

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Dengan cara memadukan hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto

Penguasaan materi pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangsal dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Selain itu, dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan pandai bersosialisasi. Guru didalam menerapkan metode tutor sebaya hanya menjadi fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu cara guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pendidikan agama Islam, yakni guru membagi beberapa kelompok dan setiap kelompok guru akan menempatkan peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami materi, dan selanjutnya guru

tidak membatasi bertanya kepada temannya. Mereka diberikan kebebasan untuk bertanya kepada temannya apa yang belum difahami, jika teman tersebut membutuhkan bantuan untuk menjelaskan maka guru akan membantunya untuk menjelaskan kepada temannya. Sehingga, peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang dijelaskan oleh temannya karena bahasa yang digunakan mudah difahami dan tidak ada rasa malun untuk bertanya kepada temannya.

Seperti halnya yang diungkapkan Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Pengelolaan Kelas dan Siswa* sebagai berikut:

Ada kalanya siswa lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh teman sebayanya karena tidak adanya rasa malu untuk bertanya, seorang guru dalam metode tutor sebaya ini dapat meminta bantuan dan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun dalam memahami materi. Dalam metode tutor sebaya ini pembelajaran melibatkan siswa dalam menjelaskan materi selain itu teman yang menjelaskannya mempunyai usia yang sebaya.⁸⁶

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar telah menentukan pola atau rencana yang matang sebelum melaksanakan kegiatan belajar.⁸⁷

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap

⁸⁶Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 62

⁸⁷Faizi Mastur, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Press Cetakan Pertama, 2013), h. 20

sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalam atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁸⁸ Penerapan metode dalam pembelajaran harus ada perencanaan terlebih dahulu, perencanaan pengajaran adalah sebuah proses pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁹

Dalam analisis kebutuhan, yang pertama kali dilakukan adalah memiliki pertimbangan-pertimbangan yang mendasari sebuah kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan. Karena, hal ini dapat memudahkan analisis tujuan pembelajaran. Menurut Gintings dalam perencanaan menggunakan metode tutor sebaya yakni guru mempelajari bahan ajar dengan seksama dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dari isi bahan ajar kemudian strategi untuk membantu siswa menghadapi kesulitan agar bisa mempelajari bagian yang sulit.⁹⁰

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh masing-masing guru pembelajaran pendidikan agama Islam. Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan sebagaimana pendapat Husamah dan Yanur dalam bukunya yang menyebutkan bahwa:

⁸⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 19

⁸⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 18

⁹⁰ Amizatul, I. Rusijono, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar TIK", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 2010

Terdapat beberapa manfaat dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, salah satunya adalah meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan karena tercapainya persiapan yang lebih maksimal. Selain itu perencanaan juga dapat menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses yang tidak jelas dan sia-sia.⁹¹

Lebih lanjut Nana Sudjana dalam Rusman berpendapat mengenai perencanaan pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa:

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM), yaitu dengan mengoordinasikan (mengatur dan merespons) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi) cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.⁹²

Terkait hal tersebut, Bu Tetik Ernawati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan:

“Perencanaan untuk menerapkan metode tutor sebaya selain diarahkan untuk membuat perangkat pembelajaran, selain itu guru melakukan persiapan di luar kelas dengan mengikuti pelatihan yang diikuti oleh guru pendidikan agama Islam se-Kabupaten Mojokerto. Untuk persiapan didalam kelas saya menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, RPP yang akan di terapkan pada kelas, dan saya juga menyiapkan media yang akan digunakan untuk penerapan metode tutor sebaya baik dari guru maupun peserta didik. Sebelum saya menggunakan metode tersebut, tidak lupa memperhatikan beberapa hal agar dapat mencapai target yang diinginkan dalam proses pembelajaran yakni, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana, memahami kondisi kelas dan peserta didik serta memiliki target.”⁹³

Tahap perencanaan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Bangsal Mojokerto dengan Bu Tetik Ernawati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, menunjukkan bahwa pada tahap

⁹¹ Husamah dan Yanur S, *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Panduan merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 34

⁹² Rusman, *Manajemen Kurikulum: Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 492

⁹³Wawancara dengan Ibu Tetik Ernawati, S.Pd.I pada hari Selasa, 26 Januari 2021

perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum menggunakan metode tutor sebaya harus memperhatikan beberapa hal sehingga dapat mencapai target yang diinginkan dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memastikan Ketersediaan Sarana Pembelajaran

Sarana meliputi peralatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, bahan habis pakaiserta perlengkapan lain yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.⁹⁴ Adapun sarana pembelajaran yang sangat diperhatikan ketersediaannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode tutor sebaya adalah sumber belajar. Menurut Ahmad Rohani, sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang berada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.⁹⁵

Selanjunya untuk memudahkan menerapkan metode tuor sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari di berbagai sumber, baik dari buku paket budi pekerti, LKS, internet dan dadi berbagai sumber lainnya. Jika guru memastikan ketersediaan sumber maka guru dapat segera memiliki solusi ketika menjumpai kendala yang tidak terduga, seperti keterlambatan pengiriman buku panduan ataupun koneksi internet yang putus dan lain-lain, sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan.

⁹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standart Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 45

⁹⁵ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 102

2. Memahami Kondisi Kelas dan Peserta Didik

Sebelum memilih dan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seorang guru harus dapat memahami kondisi kelas dan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat memproyeksikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Informasi dari temuan penelitian di SMAN 1 Bangsal ini didukung oleh pendapat Rusman dalam bukunya, yang mengatakan bahwa:

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakter peserta didik.⁹⁶

Selain kondisi siswa, kondisi kelas juga harus diperhatikan dan dipahami karena dengan memperhatikan keduanya seorang guru dapat menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran.

3. Memiliki Target

Dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat tujuan dan hal tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh

⁹⁶ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 237

peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.⁹⁷ Tujuan perlu dirumuskan dalam bentuk yang jelas agar perencanaan dapat ditentukan dengan baik. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target inilah yang menjadi fokus untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Target berdasarkan hasil temuan penelitian ini ada dua, yaitu target waktu dan target pencapaian kompetensi peserta didik. Jika seluruh alokasi waktu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode tutor sebaya dikalkulasi membutuhkan waktu dua kali pembelajaran atau di SMAN 1 Bangsal dua kali pertemuan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode tutor sebaya yang lebih utama adalah target pencapaian kompetensi dalam memahami materi pendidikan agama Islam karena ujian diterapkannya metode tersebut adalah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya target, guru dapat mengira-ngira berapa banyak jumlah materi yang harus diajarkan setiap kali tatap muka. Tentunya, dalam mengira-ngirkan juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengadaan target pencapaian kompetensi siswa pada setiap pembelajaran juga akan memudahkan guru dalam menentukan metode pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan.

Kesimpulan dari pembahasan pada fokus penelitian yang pertama ini adalah menyiapkan pedoman pembelajaran yang meliputi RPP dan

⁹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 05

ilabus, memproyeksikan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan memastikan ketersediaan sarana pembelajaran, memahami kondisi kelas dan peserta didik serta memiliki target baik target waktu maupun pencapaian kompetensi peserta didik.

B. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat, pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹⁸ Menurut Gingtings dalam pelaksanaan metode tutor sebaya seorang guru mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar yang diberikan dan sulit dipahami serta melaksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan.⁹⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di SMAN 1 Bangsal Mojokerto menunjukkan bahwa

⁹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 09 Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 09

⁹⁹ Amizatul, I. Rusijono, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar TIK", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 2010

pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya sudah berjalan dengan sangat sistematis. Mulai dari kegiatan pendahuluan/tahap persiapan, kegiatan inti/tahap penyelenggara sampai kegiatan penutup/tahap evaluasi. (Seperti yang dipaparkan oleh bu Tetik selaku guru pendidikan agama Islam pada bab 4 halaman 62)

1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode tutor sebaya diawali dengan salam, do'a dan penjelasan jalannya pembelajaran Hal ini sejalan dengan tahap pelaksanaan metode tuor sebaya di SMAN 1 Bangsal (Seperti yang dipaparkan guru pendidikan agama Islam Ibu Tetik Ernawati, S.Pd. I terdapat dalam bab 4 halaman 89 , diantaranya adalah:

- 1) Salam dan do'a ntuk memulai pembelajaran
- 2) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai
- 4) Guru memberikan pengarahan/ penjelasan dan juga waktu untuk peserta dengan mandiri mempelajari materi yang akan diterapkannya, jika masih ada yang belum di fahami bisa ditanyakan ke bapak/ibu guru sebelum dilakukannya *pre test*.
- 5) Mengadakan *pre test*.

- 6) Guru membentuk kelompok sesuai dengan jumlah materi yang akan ada di bab tersebut (misalnya bab rukun Islam yakni, sholat, zakat, puasa, Haji) maka akan dibentuk 4 kelompok.
- 7) Setelah guru membentuk kelompok, penerapan akan diambil alih sepenuhnya oleh peserta didik termasuk pemilihan tutor akan dipilih oleh temannya sendiri, guru hanya menjadi fasilitator.

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok dalam kegiatan tutor sebaya ini bertujuan untuk memudahkan teman saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Ahmadi & Widodo S, sebagai berikut: yang terpenting dalam kegiatan kelompok belajar adalah interaksi diantara anggota kelompok dengan harapan terjadi pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar karena:

- 1) Adanya pengaruh anggota kelompok yang cakap dan berpengalaman.
- 2) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar. Kehidupan kelompok memupuk tanggung jawab, saling memahami diri¹⁰⁰

Selain itu, siswa yang menjadi tutor harus merupakan siswa yang berkemampuan lebih dibanding teman-temannya, baik dalam segi penguasaan materi maupun dalam hal menyampaikan materi yang telah didapatnya dari bapak guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain bahwa salah satu syarat menjadi tutor adalah tutor

¹⁰⁰ Abu Ahmadi & Widodo S, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2004) h. 183

mempunyai daya kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan yang dapat menerangkan pembelajaran kepada temanya.¹⁰¹ Setelah guru membentuk kelompok penerapan akan diambil alih sepenuhnya oleh peserta didik, guru hanya menjadi fasilitator.

2. Tahap Penyelenggaraan

- a. Dalam tahapan penyelenggaraan, sebelum mencari materi dikelompok lain, setiap kelompok diberi waktu untuk memahami materi dalam kelompoknya masing-masing, peserta didik yang pandai tentu membantu temannya dalam memahami materi tersebut.

Hal ini sesuai pendapat Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, yakni sebagai berikut:

Tutor ditugaskan oleh guru untuk menjelaskan dan menerangkan materi pelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan anggotadiberi kesempatan untuk bertanya atas apa yang telah disampaikan oleh tutortersebut. Dalam pelaksanaanya kegiatan tanya jawab mutlak diperlukan kendatidemikian tutor tidak hanya sebatas mengadakan tanya jawab tentang pelajaran saja, namun juga memberikan bimbingan, arahan dan motivasi agar para siswadapat belajar secara efektif dan efisien.¹⁰²

- b. Selanjutnya, setelah semua peserta didik memahami materi dalam kelompoknya masing-masing, setiap peserta didik diberikan waktu untuk membuat soal dan jawaban untuk menguji pemahaman temannya setelah dijelaskannya materi oleh tutor.
- c. Setelah itu, setiap kelompok di berikan waktu kurang lebih 30-45 menit untuk berkeliling ke kelompok yang lain, agar mendapatkan materi yang berbeda, dengan mencatat materi tersebut dibuku, dan

¹⁰¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.25

¹⁰² Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.169

bebas bertanya apapun yang belum difahami tentang materi tersebut dengan temannya. Jika tutor dalam kelompoknya tidak bisa menjawab diperbolehkan dibantu dengan teman yang lainnya atau jika masih belum bisa boleh meminta bantuan kepada guru.

- d. Selain itu, bukan hanya berkeliling untuk mencari penjelasan tentang materi saja, disini agar peserta didik lebih paham dan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa maka yang datang dikelompok yang lain diberikannya soal dan jawaban yang sudah dibuat oleh setiap peserta didik dikelompoknya masing-masing. Setiap peserta didik diberikan 2 pertanyaan (misal: kelompok 1 berkeliling dikelompok 2, jumlah anggota kelompok 1 sebanyak 5 maka, setiap peserta didik dari kelompok 1 akan diberikan pertanyaan sebanyak 2) jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan poin -2 dan yang memberikan pertanyaan diberikan poin 5, jika dapat menjawab akan diberikan poin 5, dilakukan hal yang sama setiap kelompok sampai dapat mengantongi semua materi dari kelompok yang lainnya.
- e. Untuk yang terakhir seorang guru memberikan kesimpulan atau penjelasan kepada peserta didik terkait materi yang tersebut.

C. Evaluasi Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto

Dari hasil penelitian di SMAN 1 Bangsal, mengenai evaluasi penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ada 2 jenis evaluasi yakni *pre test* dan *post test*. *Post test* dilaksanakan sebelum menggunakan metode tutor sebaya dengan materi yang berbeda sedangkan *post test* dilaksanakan setelah menggunakan metode tutor sebaya dengan materi selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh bu Tetik Ernawati, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam:

“Evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang menjelaskannya menggunakan metode tutor sebaya, bukan hanya dengan mengetahui poin setiap peserta didik, tetapi juga diawal pembelajaran saya melaksanakan *pre test* dan diakhir pembelajaran saya juga melakukan evaluasi berupa *post tes* agar saya lebih memahami tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya metode tutor sebaya.”¹⁰³

Menuru Anas Sudijono evaluasi yang dilakukan ada 2 jenis yakni saat guru belum menerapkan metode tutor sebaya kepada peserta didik dan sesudah menerapkannya, yakni berupa *pre test* dan *post test*.¹⁰⁴

c. *Pre test* : merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengeahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Dalam penelitian ini, tes awal yang dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Tetik Ernawati, S.Pd.I pada hari Selasa, 26 Januari 2021

¹⁰⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 69-70

guru menerapkan metode tutor sebaya, biasanya berupa tes lisan maupun tes tulis

- d. *Post test* : merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting dapat dikuasai oleh siswa. Dalam dalam ini, tes akhir yang dilakukan setelah menerapkan metode tutor sebaya, seorang guru memberikan soal dan jawaban, seorang siswa ditugaskan untuk menjodohkan soal dan jawaban, hal tersebut dilakukan agar seorang guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik seelah diterapkannya metode tutor sebaya..

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapainya tindakan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi darsar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.¹⁰⁵

Dari hasil penelitian di SMAN 1 Bangsal tujuan dilakukan evaluasi yakni, mengetahui sejauh mana siswa faham mengenai materi yang disampaikan, membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar,

¹⁰⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Krikulum, Tingkat Satuan Pendidikan , dan Sukses dalam sertifikasi gruru*, (Jakarta, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), h.378

membantu guru dalam pencapaian tujuan kompetensi jika terdapat kesulitan dapat diupayakan tindak lanjutnya. Menurut Oemar Hamalik fungsi evaluasi dalam proses pembelajaran yakni:¹⁰⁶

1. Fungsi Edukatif : evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem atau salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkn hal-hal yang tersembunyi dlam proses pendidikan.
2. Fungsi Institusional evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaradi samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajara
3. Fungsi dioagnostik : dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses atau kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk mengulangi atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitan memecahkan masalahnya.
4. Fungsi administrative evaluasi menyidiakan data tentang kemajuan belajar siswa yang pada gilirannya berguna untuk membrikan sertifikasi untuk melanjutkan studi lebih lanjut untuk kenaikan kelas.
5. Fungsi kurikuler evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum .

¹⁰⁶ Oemar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), h.147-148

6. Fungsi manajemen komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang pendidikan

Pada tahap penilaian pembelajaran proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik. Penilaian juga merupakan proses memberikan atau menentukan kinerja siswa terhadap objek pembelajaran tertentu berdasarkan acuan tertentu : penguasaan materi, sikap, dan ketrampilan. Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi posttest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰⁷

¹⁰⁷Oemar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar...*, h 149